

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tentunya membutuhkan suatu informasi, baik di dapat secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum, dalam penyampaian informasi dapat disampaikan melalui lisan maupun tertulis. Dalam penyampaian informasi lisan, misalnya berupa pidato, khotbah, kontak melalui *handpone* maupun percakapan secara langsung antar manusia. Sedangkan penyampaian informasi tertulis, misalnya buku, majalah, iklan maupun salah satu perangkat *handpone* yaitu *sms*. Dalam penyampaian sebuah informasi, tentunya dibutuhkan sebuah alat atau media dalam penyampaiannya. Berdasarkan media penyampaiannya, media dibedakan menjadi dua, yaitu media lisan dan media tulis.

Surat kabar atau media massa cetak merupakan salah satu media sarana informasi yang cara penyampaiannya diwujudkan secara tulis. Dalam media surat kabar, biasanya di dalamnya mencakup berbagai informasi. Dari informasi tersebut, kemudian dituangkan ke dalam kalimat. Kalimat merupakan satuan dasar wacana. Artinya, wacana hanya akan terbentuk jika ada dua kalimat, atau lebih, yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan (Alwi *et al.*, 2003: 311).

Selain kalimat merupakan satuan dasar wacana. wacana (*discourse*) merupakan satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Kridalaksana, 2008: 259). Sebagaimana diketahui bahwa kedudukan wacana dalam satuan kebahasaan, wacana dipahami sebagai satuan bahasa yang berada di atas tataran kalimat atau satuan bahasa dibawahnya. Sehubungan dengan hal tersebut, Chaer (2007: 267) menyatakan sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana itu berarti terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apapun.

Chaer menambahkan, sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, berarti wacana itu dibentuk dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal, dan persyaratan kewacanaan yang lainnya. Persyaratan kewacanaan yang lainnya salah satunya ditandai adanya unsur kohesi, yakni hubungan antarkalimat atau disingkat penanda hubung dalam wacana. Kohesi wacana dibedakan menjadi dua jenis, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Berdasarkan cara hubungannya, kohesi gramatikal dibedakan menjadi empat jenis, yakni (1) referensi (pengacuan), (2) substitusi (penggantian), (3) elipsis (pelepasan), dan (4) kohesi konjungtif (Wedhawati *et al.*, 2006: 604).

Dari uraian telah dijelaskan bahwa referensi merupakan rincian dari kohesi gramatikal. Referensi adalah rujukan terhadap sesuatu yang

telah atau yang akan dikatakan di dalam teks (Hasan Lubis, 1993: 10). Referensi dibagi atas 2 bagian yaitu endofora dan eksofora. Endofora adalah penunjukan ke dalam (teks) eksofora itu menunjuk ke luar. Referensi endofora dibagi lagi atas dua bagian yaitu anafora dan katafora. Anafora menunjuk ke belakang dan katafora menunjuk ke muka.

Hasan Lubis (1993: 25) menyatakan hubungan dengan menggunakan referensi adalah hubungan yang lazim dipakai dalam tiap-tiap bahasa. Sehubungan dengan hal itu, dalam penelitian ini mengenai referensi dalam berbahasa Jawa. Selanjutnya, referensi merupakan salah satu bagian kohesi gramatikal sebagai sarana kohesif wacana. Berdasarkan penanda kohesifnya, referensi dibedakan menjadi dua, yakni (1) referensi pronomina persona dan (2) referensi pronomina demonstratif (Wedhawati *et al.*, 2006: 604). Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mengenai **“Referensi pada *Jagad Jawa* dalam Surat Kabar Harian *Solopos*”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua permasalahan yang ingin dipecahkan.

1. Bagaimanakah referensi pronomina persona pada *Jagad Jawa* dalam surat kabar harian *Solopos* ?
2. Bagaimanakah referensi pronomina demonstratif pada *Jagad Jawa* dalam surat kabar harian *Solopos* ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, ada 2 tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Menganalisis referensi pronomina persona pada *Jagad Jawa* dalam surat kabar harian *Solopos*.
2. Menganalisis referensi pronomina demonstratif pada *Jagad Jawa* dalam surat kabar harian *Solopos*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Referensi pronomina persona pada *Jagad Jawa* dalam surat kabar harian *Solopos*.
 - b. Referensi pronomina demonstratif pada *Jagad Jawa* dalam surat kabar harian *Solopos*.
2. Manfaat praktis
 - a. Menambah bahan bacaan bagi pengunjung perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS;
 - b. Memperkaya khazanah budaya daerah, khususnya daerah Jawa; dan
 - c. Sebagai acuan mereka yang ingin menulis tentang wacana bahasa Jawa.